

**PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA
MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

O l e h :

HAIRIL ANWAR

N I M : 90 15005 388



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1995 / 1996**

N O T A D I N A S

Nomor : -

K e p a d a

H a l : Mohon dimunaqasahkan
skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN

HAIRIL ANWAR

Antasari

NIM. 90 15005 388

Palangkaraya

di PALANGKARAYA

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :
HAIRIL ANWAR. NIM. 90 15005 388 yang berjudul :

"PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGE-
TAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR
KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM".

sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam ilmu pendidikan Islam (tarbiyah) Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMEIHING I.

PEMEIHING II.



Dra. H. CHAIRUNNISA. MA
NIP. 131 414 083



Dra. RAHMAWATI
NIP. 150 201 585

PERSetujuan SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI
DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA
KAP. KOTIM

N A M A : HAIRIL ANWAR

N I M : 80 15005 388

FAKULTAS : TAREBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA I (S - 1)

Palangkaraya, Maret 1996

Menyetujui

Pembimbing I.



Dra. H. CHAIRUNNISA MA.

NIP. 131 414 083

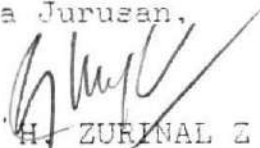
Pembimbing II.



Dra. R A H M A N I A R

NIP. 150 201 365

Ketua Jurusan.



Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan.



H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM" telah dimunagasahkan pada sidang panitia ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Senin
Tanggal : 4 Maret 1996 M
14 Syawal 1416 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Senin
Tanggal : 4 Maret 1996 M
14 Syawal 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah

I A I N Antasari

Palangkaraya



H. Syamsir S. MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

N a m a

Tanda tangan

1. Drs. M. Mardjudi, SH

Ketua Sidang/Penguji

2. Dra. H. Zurinal Z

Penguji Utama

3. Dra. H. Chairunnisa, MA

Penguji

4. Dra. R a h m a n i a r

Penguji/Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAKSI SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM

Generasi muda sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumberdaya manusia bagi pembangunan nasional telah mendapat tempat dan posisi yang jelas dalam setiap gerak pembangunan bangsa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan secara luas dijabarkan dalam Ketetapan-ketetapan MPR. Tujuan pembinaan meliputi seluruh aspek, pembinaan agama, sosial, budaya, pengetahuan serta keterampilan.

Adapun yang berkenaan dengan pembinaan generasi muda melalui aspek yang disebutkan di atas peran serta lembaga yang bersifat kemasyarakatan diharapkan mampu memberikan andil pula dalam membina dan mengembangkan generasi muda disamping pembinaan dan pengembangan yang telah dilaksanakan pemerintah. Pembinaan dan mengembangkan generasi muda yang dilakukan oleh lembaga kemasyarakatan yang dimaksudkan, yakni keberadaan remaja mesjid sebagai wadah tempat berhimpunnya para remaja dan pemuda dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kegemarannya.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, adalah kegiatan apa sajakah yang dilakukan remaja mesjid dalam rangka peningkatan pengetahuan agama generasi muda, apakah ada pengaruh antara kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama dan sejauhmana pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda. Untuk itu diajukan hipotesa : Ada pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda dan semakin baik kegiatan remaja mesjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda di Desa cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok pengajian yang tergabung dalam kegiatan remaja mesjid yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 40 perempuan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil semua sampel yang ada, yang disebut juga dengan sampel total. Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, interview atau wawancara, dokumentasi, dan angket yang diebarkan kepada 88 orang yang tergabung dalam kelompok pengajian sebagai sampel. Dalam analisa data dan pengujian hipotesa dipergunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan rumus regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid adalah baik dengan 48.27 %, mengenai tingkat pengetahuan agama generasi muda adalah baik dengan prosentase 67,24 %.

Dalam penelitian ini antara kegiatan remaja masjid dengan peningkatan pengetahuan agama generasi muda ada korelasi positif, dimana setelah dilakukan perhitungan diperoleh harga "r" sebesar 0.46 dan setelah dikonsultasikan dengan harga r tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, harga "r" lebih besar dari harga r tabel, sehingga dalam hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Untuk mengetahui adanya signifikan korelasi antara kegiatan remaja masjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda, maka dilanjutkan kembali dengan diuji menggunakan rumus t hit. Dimana t hit diperoleh harga 3.86 dan kemudian dikonsultasikan dengan t tabel, yang mana diperoleh dan dapat diketahui t hit lebih besar daripada harga t tabel, dengan demikian bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya korelasi antara aktivitas remaja masjid dengan peningkatan pengetahuan agama generasi muda, dimana setelah diadakan perhitungan diperoleh nilai $Y = 1.361$ dan $X = 0.507$ atau $Y = 1.361 + 0.507 X$, dimana setiap terjadi kenaikan 1 satuan X maka akan menyebabkan kenaikan pada Y sebesar 0.507. Dengan demikian hipotesa kedua yang diajukan dapat diterima dan signifikan.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : " Dan Allah akan meninggikan status orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat".

(Q.3. Al-Mujaadalah ayat 11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dengan judul "*PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM*".

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya. ini semua dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari semua pihak. untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, terutama sekali kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan bimbingan secara umum.
2. Ibu Dra. Hj. Chairunnisa, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmaniar selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas segala bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, semoga amal baik bapak, ibu diterima disisi Allah SWT.

Palangkaraya. Maret 1996.

Penulis.

D A F T A R I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	11
B A B I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tinjauan Kepustakaan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
E. Perumusan Hipotesa	17
F. Konsep dan Pengukuran	17
B A B II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data	25
B. Teknik Penarikan Contoh	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisa Data	29
B A B III. GAMBARAN UMUM DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	
A. Gambaran Umum Letak Geografis dan Demografi Desa Cempaka Mulia Timur	31
B. Gambaran Umum Remaja Masjid Di Desa Cempaka Mulia Timur	37

BAB IV.	PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESKIPUN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA TEMPAGA MULIA TIMUR KECAMATAN TEMPAGA KAB. KUTAWARINGIN TIMUR	
A.	Penyajian Data	45
B.	Analisa Data	68
C.	Pembahasan Penelitian	71
BAB V.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN	38
2. KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	35
3. KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR MENURUT MATA PENCAHARIAN	37
4. PENGURUS MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR PERIODE 1984/1985	39
5. SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI REMAJA MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH CEMPAKA MULIA TIMUR	42
6. PROGRAM KEGIATAN REMAJA MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTIM	43
7. JENIS KEGIATAN REMAJA MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH BERDASARKAN FREKUENSI KEGIATANNYA	46
8. JENIS KEGIATAN DALAM USAHA MENINGKATKAN PENGETA- HUAN AGAMA GENERASI MUDA	47
9. MOTIVASI GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID	48
10. KEAKTIFAN GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN CERAMAH AGAMA	49
11. KEAKTIFAN GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN PRAKTEK IBADAH	50

12. KEAKTIFAN GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN Bimbingan PELAJARAN AGIDAH, AKHLAK DAN SYARIAH..	51
13. KEGIATAN GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN Bimbingan PELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN	52
14. NILAI DAN SKOR KEAKTIFAN GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	53
15. TINGKAT KEAKTIFAN GENERASI MUDA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID	55
16. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG KEIMANAN	56
17. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG BERSUCI (WUDHU)	57
18. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG SHALAT	58
19. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG PUASA	59
20. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG ZAKAT	60
21. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG MASALAH HAJI	61
22. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA TENTANG PENYELENGGARAAN JENAZAH	62
23. NILAI DAN SKOR TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	63

24. TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR	65
25. KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA	66

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lewasa ini generasi muda telah mendapat tempat dan posisi yang jelas dalam kaitannya dengan seluruh gerak pembangunan nasional. Berdasarkan fungsi dan keberadaannya sebagai kader penerus bangsa dimasa depan dan sebagai sumber daya manusia untuk pembangunan nasional, maka generasi muda harus siap untuk berbuat dan bertindak untuk menghadapi harus globalisasi yang mempengaruhi kehidupan sekarang ini. Oleh karena itulah pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Adapun usaha pemerintah terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda, yakni dengan arahan membina generasi muda untuk mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menimbulkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme, semangat patriotisme dan harga diri, mempertebak kepribadian dan disiplin, mempertebal budi pekerti, memupuk kesegaran jasmani dan rohani sebagaimana tertuang di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) :

... pembinaan dan pengembangan generasi muda menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh kepribadian, disiplin, mempertinggi budi pekerti memperkuat semangat belajar dan etos kerja, ... kesehatan jasmani dan rohani (GBHN 23)

2

Dalam rumusan Garis-garis Besar Haluan Negara (GEHN) yang tercantum di atas telah dijabarkan, bahwa pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia yang menyangkut kepada seluruh aspek pembinaan baik agama, sosial, budaya, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan generasi muda sama halnya dengan pembinaan dan pengembangan para remaja dan pemuda, karena para remaja dan pemuda itu juga adalah bagian dari generasi muda.

Sekarang ini keberadaan wadah organisasi yang beragam diharapkan pula untuk memberikan andil didalam pembinaan dan pengembangan generasi muda, seperti halnya keberadaan karang taruna, majelis ta'lim, remaja masjid dan organisasi kepemudaan lainnya. Semua wadah organisasi ini diharapkan bukan saja untuk pembinaan dan pengembangan terhadap anggotanya, akan tetapi diharapkan mampu membina dan mengembangkan para remaja dan pemuda di luar anggotanya.

Dalam upaya membentuk generasi muda menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu pembinaan dan pembentukan sikap dan mental setiap diri individu remaja dan pemuda, oleh karena itulah langkah yang tepat untuk

membina dan mengembangkan adalah dengan membekali para remaja dan pemuda dengan ilmu-ilmu keagamaan.

Sebagaimana diketahui bahwa masa remaja merupakan masa yang mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan kebudayaan sekitarnya. maka untuk mencegah dan membentengi terhadap pengaruh tadi. tidak lain adalah dengan membekali mereka dengan ajaran agama. Remaja mesjid merupakan wadah tempat berhimpunnya para remaja dan pemuda dengan berbagai kegiatannya diharapkan mampu mengajak dan membantu para remaja dan pemuda kejalan yang benar. Oleh sebab itu sangatlah tepat bila pembinaan dan pengembangan generasi muda diperankan langsung oleh remaja mesjid, sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung" (Ali Imran 104)

Sebagaimana fungsinya, remaja mesjid sebagai wadah tempat berhimpunnya aktivis-aktivis remaja maka sudah seyogyanya semua kegiatan terarah kepada peningkatan pengetahuan agama, mendidik, melatih remaja dan pemuda untuk bersikap peka dan selalu merasa terpanggil melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar dan merasa sebagai satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesatuan umat. Untuk itu keberadaan remaja mesjid harus senantiasa mendapat perhatian oleh semua pihak.

Di wilayah pedesaan seperti Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim yang penduduknya mayoritas beragama Islam, segala aktivitas keagamaan cukup tinggi dilaksanakan terutama dengan keberadaan remaja mesjid. Berdasarkan keberadaan remaja mesjid dengan berbagai kegiatannya itulah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan remaja mesjid dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

2. Apakah kegiatan remaja masjid berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.
3. Sejauhmana pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

C. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Untuk memudahkan mempelajari tentang pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap peningkatan pengetahuan generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim, maka perlu memahami berbagai pengertian berikut ini :

1. Pengertian pengaruh

Perkataan pengaruh sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas yakni daya atau kekuatan. Akan tetapi untuk lebih jelasnya perlu dikemukakan berbagai pendapat berikut :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud, 1988 : 664)

Adapun menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari seseorang yang berkuasa. (Kamus Umum Bahasa Indonesia. W.J.S. Poerwadarminta. 1982).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang memiliki kemampuan. Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan remaja mesjid bahwa pengaruh adalah daya dan kemampuan melalui kegiatannya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan seseorang.

2. Kegiatan Remaja mesjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata kegiatan berasal dari kata giat yang artinya rajin, bersemangat atau juga bergairah. Kemudian kata giat ini mendapat awalan ke dan akhiran an menjadi kegiatan yang artinya aktivitas atau usaha. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud. 1988).

Menurut Dr. Zakiah Darajat (1976) bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah berusia 12 - 18 tahun. Secara biologis masa remaja ditandai dengan semakin sempurnanya pertumbuhan organ-organ tubuh. Ini terjadi diantara usia 18 - 20 tahun. (Remaja dan agama : 10). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan mesjid adalah rumah atau bangunan tempat menyembahyang orang Islam. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud. 1988).

Dalam Buku Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia. Depag. (1994/1995) disebutkan juga bahwa yang dimaksud dengan remaja masjid adalah : remaja (kelompok remaja) yang mempunyai komitmen untuk menjalankan peran, tugas dan fungsi masjid baik sebagai tempat ibadah dalam pengertian sempit maupun dalam pengertian luas sebagai pusat kegiatan masyarakat. Disini remaja melatih dan membiasakan diri terikat pada fungsi masjid sebagai pusat/lembaga Da'wah, pendidikan dan kajian.

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan remaja masjid adalah aktivitas organisasi remaja masjid dalam aktivitas pembinaan Aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan yang menjadikan masjid atau musalla sebagai pusat kegiatan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.

Di dalam buku Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia (1994/1995) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau penyimpangan yang akan terjadi pada masa remaja disebabkan oleh dua faktor yakni Internal dan Eksternal.

1). Faktor Internal adalah yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan remaja itu sendiri.

2. Faktor Eksternal individu remaja, yaitu situasi sosial yang terdapat dan berlanggung disekitar diri remaja. Yang termasuk kategori faktor ini adalah lingkungan orang tua keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat luas yang menyangkut segenap sistem norma, sistem nilai, pola interaksi sosial, struktur sistem ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. (Pola Pembinaan Remaja Masjid di Indonesia, 42).

b. Pembinaan remaja.

Di dalam buku Pembinaan remaja (1975/1976) diuraikan : Untuk membantu remaja dalam melalui masanya yang sangat berat dengan selamat, berbagai usaha harus dilakukan antara lain :

1). Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya.

Pertumbuhan jasmani yang cepat, tidak stabil dan kurang serasi, hendaknya dipahami oleh remaja dan orang tuanya, sehingga remaja tidak cemas dan orang tua tidak melemparkan ucapan-ucapan atau tindakan-tindakan yang menyebabkan kecemasan bertambah. Kalau remaja telah mengerti apa yang telah terjadi pada dirinya, maka hal-hal yang disangka kelainan itu dapat diterima sebagai hal yang wajar. Apabila orang

tua atau gurunya dapat meyakinkan bahwa jalan pertumbuhan yang dilaluinya seperti itu adalah kehendak Tuhan. serta ia dapat menunggu masa pertumbuhan yang sempurna dalam beberapa tahun mendatang itu umur 16 - 17 tahun.

2). Menciptakan hubungan baik dengan orang tua.

Hubungan yang baik antara orang tua dengan remaja. akan membantu pembinaan remaja itu. Apabila saling pengertian antara remaja dan orang tua maka ia akan dapat terbuka kepada mereka: berbagai masalah yang dirasakannya dapat diungkapkan secara terbuka kepada orang tua. Dan orang tua dapat memahami, menanggapi kesukaran-kesukaran itu. Macam-macam sikap, tindakan dan ungkapan-ungkapan emosi yang kadang-kadang tidak baik atau tidak pada tempatnya. dapat diterima oleh orang tua dengan pengertian. sehingga remaja tidak cemas untuk bersikap terbuka kepada orang tua.

3). Pendidikan agama

Pendidikan agama yang diterima oleh remaja sejak kecilnya. dari orang tua, guru dan lingkungannya. akan menimbulkan dalam pribadinya unsur-unsur agama yang bertumbuh terjal dalam

pribadinya. Hal itu sangat membantu bagi remaja dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan dan kegoncangan yang dilaluinya pada usia remaja itu.

4). Bimbingan kearah hari depan yang baik

Sistem pendidikan, banyak sekali memberikan pengaruh. pendidikan hendaknya mendorong remaja untuk dapat hidup dan mencari hidup dengan kekuatan sendiri. jangan hendaknya ia selalu menyangka bahwa ia hanya dapat mencari nafkah dan hidup baik dengan menjadi pegawai. Akan tetapi ia hendaknya sejak semula terarah kepada mencari jalan hidup sendiri, tanpa tergantung kepada bantuan orang lain. Tentu saja bekal keterampilan dan kedewasaan yang matang harus dimilikinya.

5). Bimbingan hidup bermasyarakat.

Setiap remaja ingin merasa dirinya berguna dan berharga dalam masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu harus dibantu mengembangkan dan menonjolkan segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang. Baik guru, maupun orang tua, bahkan masyarakat hendaknya membantunya. Karena itu maka remaja hendaknya diikuti aktifkan

dalam kegiatan-kegiatan sosial, sehingga ia tidak menjadi penonton, tetapi menjadi pelaku yang aktif dan diterima dalam masyarakat. dalam hal ini mereka dapat digerakan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Lembaga-lembaga dan aktivitas keagamaan dapat memberi bantuan yang banyak bagi remaja. (Pembinaan remaja : 117).

c. Potensi kelompok remaja masjid

Di dalam buku pola pembinaan remaja masjid di Indonesia. Depag (1994/1995) diuraikan : Dalam kehidupan masyarakat perkembangan organisasi remaja masjid ditandai antara lain dari hal-hal berikut : Pertama, secara kuantitatif organisasi remaja masjid nampak berkembang luas, terlihat dengan adanya keberadaan kelompok remaja masjid pada hampir setiap masjid. Dengan demikian dapat dikatakan jumlah kelompok remaja masjid berimbang dengan jumlah masjid, terutama masjid yang disemarakkan oleh kegiatan sosial keagamaan disamping sebagai tempat shalat berjamaah.

Para remaja masjid umumnya adalah pelajar dan ada juga mahasiswa, baik yang masih aktif sekolah. Dengan potensi keanggotaan demikian organisasi

remaja masjid merupakan salah satu aset dalam pengembangan kehidupan beragama. Khususnya sebagai sarana peningkatan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan agama dikalangan remaja. Gambaran lain yang diperlihatkan oleh keberadaan organisasi remaja masjid yaitu dinamika kegiatan keagamaan yang khas anak muda yang tidak saja ditandai oleh pengajian dan diskusi agama remaja, tetapi juga berbagai bentuk kesenian dan kegiatan lain yang didasari kreativitas remaja. Ragam kegiatan remaja masjid bervariasi seperti penyelenggaraan bimbingan test, pesantren kilat, khitanan masal, pengumpulan zakat, kunjungan sosial dan lain sebagainya.

Dinamika kegiatan remaja masjid sejalan dengan kebutuhan remaja yang tentunya terkait dengan perkembangan psikologis mereka. Karena itu organisasi remaja masjid dapat berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas, tanggung jawab dan kemandirian remaja yang dimotivasi dan dijiwai agama. Dengan kata lain organisasi remaja masjid dapat difungsikan untuk membentuk remaja Islam yang kreatif dan memiliki watak takwa dalam kehidupannya. (Pola pembinaan remaja masjid di Indonesia : 3).

3. Pengetahuan agama

Prof. Dr. T. Jacob (1988) dalam buku Manusia Ilmu Dan Teknologi menyatakan :

Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem yang dikembangkan manusia untuk mengetahui keadaannya dan lingkungannya, serta menyesuaikan lingkungannya dengan dirinya dalam rangka strategi kehidupannya. Prof. Dr. T. Jakob. : 71.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran yang bertalian dengan kepercayaan Islam. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1988 : 9).

Sedangkan menurut Dr. Ahmad Tafsir (1992) juga menjelaskan tentang pengetahuan agama sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan pengetahuan agama atau ilmu agama adalah pengetahuan yang diwahyukan yaitu pengetahuan tentang Alqur'an dan Al-Hadits, serta semua pengetahuan tentang isinya yang biasanya dikembangkan dalam tradisi Islam. (Dr. Ahmad Tafsir, 1992 : 10).

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan agama atau ilmu agama yaitu ilmu pengetahuan yang diperoleh atau digali dari ajaran Islam yang membahas tentang Akidah, Akhlak, Syari'ah dan Muamalah.

a. Pengetahuan agama dari segi pembahasan.

Di dalam buku Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (1992) disebutkan bahwa pengetahuan dilihat dari segi pembahasannya dapat dibagi menjadi :

- 1). Pengetahuan tentang Allah.
- 2). Pengetahuan tentang akidah agama dan masalah gaib
- 3). Pengetahuan tentang halal dan haram.
- 4). Pengetahuan tentang Akhlak.
- 5). Pengetahuan tentang diri sendir dan sifat-sifat kemanusiaan.
- 6). Pengetahuan tentang sifat-sifat dan fakta-fakta wujud.

(Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam : 10).

b. Mesjid sebagai tempat pendidikan.

Di dalam buku pola pembinaan kegiatan masjid (1991/1992) telah disebutkan agar disetiap mesjid diadakan pendidikan/pengajian/kursus agama/majelis ta'lim untuk para remaja laki-laki dan wanita, dengan materi pelajaran :

- 1). Hikmah dan pembiasaan sahalat dan rukun-rukun Islam lainnya.
- 2). Membaca Al-qur'an dan seni Qira'ahnya.
- 3). Ilmu Tauhid.
- 4). Akhlak.
- 5). Kesenian-kesenian yang bersifat religius (reba-na, qasidahan, yang sesuai dengan remaja).

(Pola pembinaan kemasjidan 1991/1992 : 180).

4. Generasi muda

Di dalam buku Proyek Pembinaan Generasi Muda.

Depag. 1986 disebutkan bahwa :

Yang dimaksud dengan generasi muda adalah :

1. Generasi muda yang tergabung dalam organisasi pemuda yang berorientasi pada agama Islam.
2. Generasi muda yang tergabung dalam organisasi pemuda yang berorientasi pada agama tertentu.
3. Generasi muda yang tidak tergabung dalam kedua macam organisasi tersebut.

(Proyek pembinaan generasi muda, Depag. 1986 : 5).

Sedangkan menurut Prof. Dr. H.M. Said (1989) dalam buku Ilmu Pendidikan dinyatakan : "Yang dimaksud dengan Generasi Muda adalah golongan manusia muda yang berumur 15 - 30 tahun".

(Prof. Dr. H.M. Said. 1989 : 174).

Dari semua pengertian di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud generasi muda adalah sekelompok orang yang berusia muda yang mempunyai aktivitas yang terhimpun di dalam wadah organisasi tertentu.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian.

- a. Untuk mengetahui kegiatan remaja mesjid sebagai wadah dalam membina dan mengembangkan generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

- b. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.
 - c. Ingin mengetahui dan menguji tingkat pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.
2. Manfaat atau kegunaan penelitian.
- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha ikut serta membina para pemuda desa dalam kegiatan masjid yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam membantu meningkatkan keefektifan kegiatan remaja yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.
 - c. Sebagai bahan kajian untuk disumbangkan kepada dunia pendidikan tentang fungsi dan keberadaan remaja masjid.
 - d. Sebagai bahan studi ilmiah dalam rangka mengakhiri studi pada perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.
- b. Semakin baik kegiatan remaja mesjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Adapun konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kegiatan remaja mesjid adalah pengaruh atau daya yang ditimbulkan dalam pelaksanaan kegiatan remaja mesjid.
2. Generasi muda adalah sekelompok orang yang berusia muda yang ikut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja mesjid.
3. Peningkatan pengetahuan agama adalah meningkatnya atau bertambahnya ilmu pengetahuan keagamaan para remaja dan pemuda setelah memperoleh pendidikan, bimbingan dari remaja mesjid.

Sedangkan pengukuran dalam penelitian ini akan diukur beberapa kriteria seperti bentuk kegiatan remaja mesjid

yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda. Bentuk kegiatan yang dikatakan berpengaruh sebagai berikut :

- a. Keaktifan mengikuti kegiatan ceramah agama.
- b. Keaktifan mengikuti bimbingan praktek ibadah.
- c. Keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran Aqidah, akhlak dan syariat.
- d. Keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an.

Untuk menggambarkan keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid maka dapat dikategorikan: baik, cukup dan kurang dengan memberi skor kepada masing-masing indikator :

- a. Keaktifan mengikuti kegiatan ceramah agama.
 1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila mengikuti kegiatan ceramah agama 4 kali dalam sebulan.
 2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila mengikuti kegiatan ceramah agama 2 - 3 kali dalam sebulan.
 3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila mengikuti kegiatan ceramah agama kurang dari 1 kali dalam sebulan.

b. Keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan praktek ibadah.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila mengikuti kegiatan bimbingan praktek ibadah 4 kali dalam sebulan.
2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila mengikuti kegiatan bimbingan praktek ibadah 2 - 3 kali dalam sebulan.
3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila mengikuti kegiatan bimbingan praktek ibadah kurang dari 1 kali dalam sebulan.

c. Keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran aqidah, akhlak dan syari'ah.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran aqidah, akhlak dan syari'ah 4 kali dalam sebulan.
2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran aqidah, akhlak dan syari'ah 2 - 3 kali dalam sebulan.
3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran aqidah, akhlak dan syari'ah kurang dari 1 kali dalam sebulan.

d. Keaktifan mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an 4 kali dalam sebulan.

2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an 2 - 3 kali dalam sebulan.

3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an kurang dari 1 kali dalam sebulan.

Yang menjadi kriteria selanjutnya dalam pengukuran yaitu tingkat pengetahuan agama generasi muda setelah mengikuti kegiatan remaja masjid. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dari aspek sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam memahami tentang masalah keimanan.
- b. Kemampuan dalam memahami tentang masalah bersuci (wudhu).
- c. Kemampuan dalam memahami tentang masalah shalat.
- d. Kemampuan dalam memahami tentang masalah puasa.
- e. Kemampuan dalam memahami tentang masalah zakat.
- f. Kemampuan dalam memahami tentang masalah haji.
- g. Kemampuan dalam memahami tentang penyelenggaraan jenazah.

Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan agama yang dimiliki generasi muda, maka dapat dikategorikan : baik, cukup dan kurang dengan memberi skor kepada masing-masing indikator :

a. Kemampuan dalam memahami tentang masalah keimanan.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan tentang hal yang berhubungan dengan keimanan.
2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan tentang hal yang berhubungan dengan keimanan.
3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan tentang hal yang berhubungan dengan keimanan.

b. Kemampuan dalam memahami tentang masalah bersuci (wudhu).

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan rukun dan syarat wudhu.
2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan rukun dan syarat wudhu.
3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan rukun dan syarat wudhu.

c. Kemampuan dalam memahami tentang masalah shalat.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan pengertian, rukun dan syarat shalat.
2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan pengertian, rukun dan syarat shalat.
3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan pengertian, rukun dan syarat shalat.

d. Kemampuan dalam memahami tentang masalah puasa.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan pengertian, dan hal yang dapat membatalkan puasa.
2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan pengertian, dan hal yang dapat membatalkan puasa.
3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan pengertian, dan hal yang dapat membatalkan puasa.

e. Kemampuan dalam memahami tentang masalah zakat.

1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan pengertian zakat, dan yang berhak menerima zakat.

2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan pengertian zakat, dan yang berhak menerima zakat.
 3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan pengertian zakat, dan yang berhak menerima zakat.
- f. Kemampuan dalam memahami tentang masalah haji.
1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan pengertian, rukun dan syarat haji.
 2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan pengertian, rukun dan syarat haji.
 3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan pengertian, rukun dan syarat haji.
- g. Kemampuan dalam memahami tentang penyelenggaraan jenazah.
1. Dikategorikan baik dan diberi skor 3 apabila dapat menyebutkan hukum, dan bentuk penyelenggaraan jenazah.
 2. Dikategorikan cukup dan diberi skor 2 apabila kurang lengkap menyebutkan hukum, dan bentuk penyelenggaraan jenazah.
 3. Dikategorikan kurang dan diberi skor 1 apabila tidak dapat menyebutkan hukum, dan bentuk penyelenggaraan jenazah.

Empederikan konsep dan pengukuran yang dikemukakan di atas akan diambil nilai skor untuk setiap nilai rata-rata dengan berdasarkan pada rentang nilai sebagai berikut :

1. Nilai dan skor kegiatan remaja masjid. (Variabel X)

No.	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1.	2,6 - 3,0	Baik	3
2.	2,1 - 2,5	Cukup	2
3.	1 - 2	Kurang	1

2. Nilai dan skor tingkat pengetahuan agama. (Variabel Y)

No.	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1.	2,6 - 3,0	Baik	3
2.	2,1 - 2,5	Cukup	2
3.	1 - 1,9	Kurang	1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Dalam penelitian ini bahan dan macam data yang penulis gunakan terdiri dari data tertulis dan tidak tertulis. Adapun yang menyangkut dengan data tertulis, yakni data yang terdapat dari dokumentasi dan kearsipan lainnya, sehingga dapat ditemukan berbagai macam data terutama yang berhubungan dengan :

1. Letak dan lokasi penelitian.
2. Letak dan lokasi mesjid.
3. Kepengurusan mesjid dan remaja mesjid.
4. Keanggotaan remaja mesjid/kelompok pengajian.
5. Program kerja kegiatan remaja mesjid dan perannya dalam meningkatkan pengetahuan agama generasi muda.
6. Fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan remaja mesjid.

Adapun data yang tidak tertulis diperoleh dengan melalui wawancara dan observasi, yang mencakup :

1. Keberadaan remaja mesjid menurut pendapat masyarakat, yaitu mengenai :
 - Prospek masa depan remaja mesjid.
 - Program kegiatan bimbingan keagamaan, pendidikan dan pembinaan keterampilan.

1. Wawancara dengan pengurus masjid mengenai :
 - Peran serta generasi muda dalam mengelola masjid.
 - Peran serta remaja masjid dalam pembinaan dan pengembangan para remaja dan pemuda generasi muda.
2. Wawancara dengan pengurus remaja mesji, yaitu mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam membina dan mengembangkan generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaka Kabupaten Kotim.
4. Observasi terhadap kegiatan, bimbingan dan keterampilan yang dilaksanakan oleh remaja masjid.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua anggota kelompok pengajian yang tergabung dalam kegiatan remaja masjid yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaka Kabupaten Kotim dengan jumlah 58 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 40 orang perempuan.

2. Sample

Adapun sebagai subyek dalam penelitian ini adalah semua anggota yang tergabung dalam kelompok pengajian yang berjumlah 58 orang. Untuk menentukan jumlah sample dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Winarno Surachmad, bahwa :

"Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50% dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25%. Tetapi ada kalanya dalam penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan semua populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total".
(Winarno Surachmad, 1985 : 100).

Berdasarkan pendapat di atas, dan juga dengan memperhatikan jumlah populasi yang ada sebanyak 58 orang, untuk itu peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel, yang juga disebut sampel total.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data seperti :

1. Observasi

Dalam teknik observasi peneliti secara langsung terjun kelokasi penelitian untuk mengamati dan mempelajari hal-hal yang terkait dengan penelitian. Dari hasil observasi ini, maka akan diperoleh suatu data mengenai :

- a. Gambaran pelaksanaan kegiatan bimbingan pembinaan keterampilan oleh remaja masjid.
- b. Gambaran keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.
- c. Gambaran kemampuan responden dalam memahami, mempraktekan dan melaksanakan semua bentuk dan jenis

bimbingan keagamaan yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.

2. Interview atau wawancara

Dalam teknik wawancara peneliti secara langsung mengadakan komunikasi kepada responden dan informen. Adapun dengan teknik wawancara ini diharapkan nantinya diperoleh data mengenai :

- a. Motivasi para remaja dan pemuda dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.
- b. Konsepsi pengurus masjid mengenai keberadaan remaja masjid.
- c. Konsepsi masyarakat mengenai keberadaan remaja masjid.
- d. Konsepsi pengurus remaja masjid mengenai program kegiatan yang dilaksanakan.

3. Angket

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden. data yang akan diperoleh adalah :

- a. Keaktifan para remaja dan pemuda dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.
- b. Jenis-jenis kegiatan bimbingan yang sering diikuti oleh responden.
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.
- d. Gambaran kemampuan responden dalam memahami dan menguasai semua bentuk bimbingan keagamaan.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dari dokumen-dokumen. dengan teknik ini nantinya akan diperoleh data mengenai :

- a. Sejarah berdirinya mesjid.
- b. Bentuk kerenguruan mesjid dan remaja mesjid.
- c. Jumlah anggota remaja mesjid.
- d. Jumlah kelompok pengajian.
- e. Program kegiatan remaja mesjid.

D. TEKNIK ANALISA DATA

Dalam teknik analisa data ini digunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Mengediting data. yaitu melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh. ini bertujuan untuk menghindari kesalahan terhadap data-data tersebut.
2. Mengkoding data. yaitu memberikan kode terhadap data yang telah diperoleh.
3. Klasifikasi data. yaitu mengklasifikasikan data yang telah diberi kode sesuai dengan jenis dan macam data.
4. Tabulasi data. yaitu memasukkan data tersebut kedalam tabel. sehingga dapat dihitung frekuensi secara nyata.

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan rumus korelasi Product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

2. Semakin baik peran kegiatan remaja masjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan rumus regresi linier :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

r adalah angka korelasi

N/n adalah jumlah sampel

X adalah kegiatan remaja masjid

Y adalah tingkat pengetahuan agama generasi muda

B A B III

GAMBARAN UMUM DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

A. GAMBARAN UMUM LETAK GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

1. Letak dan luas daerah

Desa Cempaka Mulia Timur termasuk bagian dari wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur yang terletak sejajar membujur di tepi Sungai Cempaga dan juga berseberangan dengan Desa Cempaka Mulia Barat sebagai Ibukota Kecamatan yang berjarak kurang lebih 300 m. dan terletak 33 km sebelah utara Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit, dan juga kurang lebih 177 km. dari Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah (Palangkaraya). Desa Cempaka Mulia Timur memiliki batasan-batasan daerah, antara lain, bagian Utara berbatasan dengan Desa Jemaras, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Paring, bagian Timur berbatasan dengan Wilayah Katingan Hilir dan bagian Barat berbatasan dengan Desa Cempaka Mulia Barat.

Luas Desa Cempaka Mulia Timur secara keseluruhan adalah kurang lebih 44100 ha. Letak Desa Cempaka Mulia Timur juga sangat strategis untuk dijangkau, karena memungkinkan untuk dapat dilalui jalur jalan darat maupun melalui jalur sungai (air), baik dari Ibukota Propinsi maupun dari Ibukota Kabupaten.

2. Keadaan alam

Di Wilayah Kecamatan Tempaga merupakan daerah tergolong dataran rendah dan daerah pasang surut. demikian pula dengan Desa Cempaka Mulia Timur. Mengenai keadaan tanah di wilayah ini cukup subur untuk daerah pertanian dan perkebunan. Sedangkan jenis tumbuhan yang hidup sangat heterogen (beragam). sebagaimana wilayah lainnya yang ada di Kalimantan Tengah pada umumnya demikian juga dengan jenis pauna (binatang) yang mendiami hutannya.

Di Wilayah Desa Cempaka Mulia Timur suhu rata-rata sedang sebagaimana umumnya daerah Kalimantan Tengah. disamping itu juga karena daerah ini cukup jauh dari laut sehingga memungkinkan suhu dapat dikatakan stabil.

3. Penduduk

Penduduk Desa Cempaka Mulia Timur secara keseluruhan berjumlah 1935 jiwa atau 386 KK, yang seluruhnya berstatus sebagai Warga Negara Indonesia asli. yakni terdiri dari kurang lebih 75 % merupakan penduduk asli Desa Cempaka Mulia Timur. dan 25 % nya merupakan pendatang yang terdiri dari suku Banjar, Jawa, Madura dan lainnya.

Mengenai prosentasi penduduk Desa Cempaka Mulia Timur menurut keadaan usia dan jenis kelamin. dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR
MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN

No.	Tingkat Usia	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
01	0 - 6 tahun	261	266	527
02	7 - 12 tahun	134	138	272
03	13 - 30 tahun	117	121	238
04	21 - 30 tahun	157	173	330
05	31 - 40 tahun	139	122	261
06	41 - 50 tahun	94	73	167
07	51 keatas	82	58	140
	J u m l a h	984	951	1935

Sumber data : Monografi Desa Cempaka Mulia Timur
1994/1995

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Desa Cempaka Mulia Timur yang berdasarkan usia dan jenis kelamin, jumlah terbesar berada pada usia 0 - 6 tahun dengan jumlah 527. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia anak atau usia sekolah memiliki jumlah yang besar.

4. Agama

Penduduk Desa Cempaka Mulia Timur adalah mayoritas memeluk agama Islam atau bisa dikatakan 100 % beragama Islam. Perkembangan Islam yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur ini didukung dengan keberadaan tempat peribadatan yang terdiri dari satu buah mesjid dan

empat buah mesalla. Untuk kegiatan keagamaan yang ada di wilayah ini sangat tinggi dilaksanakan seperti kegiatan pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali atau lebih yang ini semua dapat terlihat dari berbagai kegiatan kelompok pengajian dan remaja masjid.

5. Pendidikan

Di Desa Cempaka Mulia Timur sarana pendidikan yang tersedia berjumlah tiga buah, dua buah SD Negeri dan satu buah Diniyah Alqur'an. Akan tetapi bagi mereka yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi mereka akan melanjutkan ke wilayah ibukota kabupaten atau ke ibukota propinsi. Untuk lebih jelasnya tentang prosentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin		F	%
		L	P		
01	Tidak sekolah/ belum sekolah	266	278	544	28.11
02	Tidak tamat SD	141	224	365	18.86
03	Tamat SD	164	269	533	27.56
04	Tamat SLTP	171	197	368	19.02
05	Tamat SLTA	61	52	113	5.84
06	PT	6	4	10	0.52
07	Lulus PT	2	-	2	0.10
	J u m l a h	911	1024	1935	100 %

Sumber data : Monografi Desa Cempaka Mulia Timur
1994/1995

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur secara formal berpendidikan rendah, ini terlihat dari besarnya jumlah prosentase yang tidak bersekolah mencapai 28.11 % yang kemudian diikuti dengan tidak tamat Sekolah Dasar (SD) mencapai 18.86 %. Berdasarkan rendahnya rata-rata pendidikan masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur, maka sangat berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan masyarakatnya. Oleh karena itulah diharapkan kepada semua pihak atau lembaga yang bersifat kemasyarakatan untuk ikut serta dalam membina.

meningkatkan pendidikan dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur. Khususnya bagi para generasi muda.

F. Pekerjaan

Masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur pada umumnya mempunyai aktivitas yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat Kalimantan Tengah pada umumnya.

Dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur tergolong masyarakat yang sangat ulet dalam melaksanakan aktivitasnya. ini semua dapat terlihat dari segi tingkat sosial ekonomi yang mereka miliki cukup tinggi. Jenis pekerjaan/mata pencaharian masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN PENDUDUK DESA CEMPAKA MULIA TIMUR
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Mata pencaharian	F	P
01	Petani	1515	78,74 %
02	Peternakan	26	1,34 %
03	Industri kecil	33	1,46 %
04	Pegawai Negeri	38	1,97 %
05	Buruh	7	0,88 %
06	Swasta	9	0,51 %
07	Pengusaha hutan	58	3,00 %
08	Pensiunan PN	6	0,31 %
09	Pedagang	7	0,36 %
10	Lain-lain/belum bekerja	231	11,94 %

Sumber data : Demografi Desa Cempaka Mulia Timur
1994/1995

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ragam jenis aktivitas masyarakat Desa Cempaka Mulia Timur menempatkan mata pencaharian dengan perkebunan mencapai prosentase terbesar yaitu 78,74 %. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas penduduk Desa Cempaka Mulia Timur tergolong masyarakat tani (pertanian).

B. GAMBARAN UMUM REMAJA MESJID DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

Mesjid Jamiatul Islamiyah merupakan mesjid satu-satunya yang berada di Desa Cempaka Mulia Timur. Mesjid ini didirikan pada sebidang tanah seluas 50 x 70 m, dengan luas bangunan 30 x 30 m. yang mampu menampung 900 jamaah.

Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dan perkembangan jumlah jemaah maka mesjid Jamiatul Islamiyah sudah berkali-kali mengalami pemugaran terhadap bentuk dan perluasan daya tampung mesjid. Didalam pelaksanaan pemugaran ini semua dana diperoleh dari swadaya masyarakat, pengusaha, dan para donatur, sehingga saat ini mesjid Jamiatul Islamiyah mampu memberikan fasilitas yang memadai bagi para jemaah.

Dalam kepengurusan mesjid yang diketuai oleh bapak H. Budimen, mesjid Jamiatul Islamiyah sangat mendapat perhatian khusus terutama dengan disemarakkannya dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang secara langsung dipusatkan di mesjid, baik berupa kegiatan pengajian, bimbingan keagamaan dan juga sebagai pusat pembinaan generasi muda.

1. Kepengurusan mesjid Jamiatul Islamiyah.

Untuk dapat terkoordinirnya semua kegiatan ke-masjidan dengan baik, maka kepengurusan mesjid Jamiatul Islamiyah disusun secara terperinci menurut kedudukan dan tugasnya masing-masing. adapun bentuk kepengurusan mesjid dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

PENGURUS MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH
CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM
PERIODE 1994/1995

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua I	H. Budiman
2	Ketua II	Darmaneyah
3	Sekretaris	Muhammad A.
4	Bendahara	Junaidi
5	Seksi-seksi	
	- Mimbar Jum'at	Abdul Wahid
	- PHEI	M. Barak
	- Usaha dana	Khasim
	- Sosial	M. Aripani

Sumber data : Demografi mesjid Jamiatul Islamiyah tahun 1994/1995.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bentuk kepengurusan mesjid Jamiatul Islamiyah di Desa Cempaka Mulia Timur sudah terkoordinir dengan rapi terutama dalam kepengurusan melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan.

2. Kepengurusan remaja mesjid Jamiatul Islamiyah

Keberadaan remaja mesjid Jamiatul Islamiyah di Desa Cempaka Mulia Timur merupakan wadah organisasi yang harus senantiasa mendapat perhatian dan dukungan dari semua pihak setempat, terutama dalam hal upaya pembinaan dan pengembangan yang dilakukan bagi generasi muda desa. Remaja mesjid ini didukung oleh anggota

aktif mencapai 58 orang. yang mana para remaja umumnya adalah pelajar. baik yang masih aktif maupun yang putus sekolah.

Kepengurusan remaja masjid Jamiatul Islamiyah dari sejak berdirinya telah beberapa kali mengalami pergantian. demikian pula dengan jenis program kegiatan yang dicanangkan juga telah mengalami perubahan dan penambahan. untuk periode sekarang kepengurusan remaja masjid sebagai berikut :

PENGURUS MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH
CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM

PERIODE 1994/1995

No.	Jabatan	Nama
	Pembina	1. Darmansyah 2. H. Kasransyah
	Pengurus Harian	
1.	Ketua Umum	Abdul Haris
2.	Ketua I	Almansuri
3.	Ketua II	Bahrudin
4.	Sekretaris	Ryani Muhammad
5.	Wakil sekretaris	Julianti
6.	Bendahara	Ily Sunersih
7.	Wakil bendahara	Siti Rahmah
8.	Seksi-seksi	
	- Organisasi dan Humas	- Masran - Eelior - Supriadi - Bulan Purnama
	- Pendidikan dan Da'wah	- Abdullah Jumali - Laila - Mulifah - Aripani

No.	Jabatan	Nama
	- Olahraga dan kesehatan - Usaha dana - Sosial	- Jalaludin - Mariani - Yuliana - Halimah - Anwar - Muhammad Ilyas - Kasrul Anwar - Ahmad Fehrauzi - Norhayah - Nurhidayah - Siti Fatmah - Ily Sunarsih

3. Sarana dan prasarana yang dimiliki remaja masjid Jamiatul Islamiyah.

Program kegiatan remaja masjid akan dapat terlaksana, dan dapat dicapai dengan baik bila dilengkapi dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan yang diprogramkan, remaja masjid Jamiatul Islamiyah saat ini sudah memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang segala kegiatan yang diprogramkan. Adapun sarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
REMAJA MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH
CEMPAKA MULIA TIMUR

No.	Sarana dan prasarana	Panyaknya	Kondisi
1.	Mesjid sebagai pusat kegiatan	1 buah	Baik
2.	Buku-buku	27 eks	Baik
	Kitab suci Alqur'an	10 eks	Baik
3.	Alat elektronik (milik remaja mesjid)	1 set	Baik
4.	Podium	2 buah	Baik
5.	Lapangan volly	1 buah	Baik
6.	Lapangan bulutangkis	1 buah	Baik
7.	Alat rebana	1 set	Baik
8.	Alat hadrah	1 set	Baik
9.	Kostum olahraga	2 set	Baik

Sumber data.: Dokumentasi

Pada tabel tersebut di atas adalah merupakan jenis dan bentuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh remaja mesjid Jamiatul Islamiyah untuk menunjang segala kegiatan yang diprogramkan, dengan demikian adanya sarana dan prasarana ini diharapkan mampu menunjang segala program kegiatan remaja mesjid yang dilaksanakan.

4. Program kegiatan remaja mesjid Jamiatul Islamiyah

Remaja mesjid Jamiatul Islamiyah dengan kedudukan sebagai wadah berhimpunnya para remaja, semua kegiatan yang dilaksanakan sangat beragam sekali. Gambaran

kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya mengandung nilai-nilai keagamaan. disamping pembinaan keterampilan dan kegembiraan bagi para remaja. Kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dimaksudkan meliputi ceramah agama, pendidikan keagamaan, kegiatan seni yang bernapaskan keislaman dan kegiatan pengajian lainnya. Kegiatan ini bukan saja dilaksanakan bersifat intern (kedalam) terhadap anggotanya, akan tetapi segala kegiatannya juga dilaksanakan secara ekstern (luar) dari anggotanya.

Program kegiatan remaja mesjid Jamiatul Islamiyah yang disusun dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 6

PROGRAM KEGIATAN REMAJA MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH
CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM

No.	Jenis kegiatan
I	Kegiatan keagamaan 1. Ceramah agama 2. Pengajian - Maulid biba/habsi 3. tour Da'wah
II	Bimbingan keagamaan 1. Pelajaran ketauhidan - Aqidah - Akhlak dan syari'ah 2. Kegiatan praktek pelaksanaan ibadah 3. Diskusi keagamaan 4. Bimbingan seni baca Alqur'an

No.	Jenis kegiatan
III	Kegiatan seni 1. Seni rebana 2. Seni hadrah
IV	Kegiatan olahraga 1. Volly ball 2. Bulutangkis

Sumber data : Dokumentasi remaja masjid

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa bentuk kegiatan yang diprogramkan oleh remaja masjid Jamiatul Islamiyah merupakan bentuk kegiatan yang telah mencakup kepada berbagai aspek pembinaan yakni meliputi pembinaan aspek jasmaniah dan aspek rohaniah. Jadi program kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Jamiatul Islamiyah bukan hanya terarah kepada segi pembentukan sikap dan mental beragama generasi muda saja. akan tetapi juga mencakup kepada pembinaan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohaninya.

B A B IV

PENGARUH KEGIATAN REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA KAB. KOTIM

A. PENYAJIAN DATA

Sebelum diadakan pengujian hipotesis dan pembahasan tentang permasalahan yang diangkat, untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda, peneliti terlebih dahulu mengemukakan data-data sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kegiatan remaja mesjid Jamiatul Islamiyah Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

Kegiatan remaja mesjid yang berada di Desa Cempaka Mulia Timur pada dasarnya sudah terprogram dengan rapi baik dari aspek pembinaan jasmani maupun aspek pembinaan rohaniyah generasi muda. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan frekuensi kegiatan yang dilaksanakan dalam perbulannya sebagai berikut :

TABEL 7

JENIS KEGIATAN REMAJA MESJID JAMIATUL ISLAMIYAH
BERDASARKAN FREKUENSI KEGIATANNYA

No.	Jenis kegiatan	frekuensi kegiatan/bulan
1.	Kegiatan ceramah agama	4 kali
2.	Pengajian maulid biba'habai	2 kali
3.	Tour Da'wah	-
4.	Pelajaran Aqidah, akhlak dan syari'ah	4 kali
5.	Bimbingan praktek ibadah	4 kali
6.	Bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an	4 kali
7.	Kegiatan seni rebana	2 kali
8.	Kegiatan seni hadrah	2 kali
9.	Kegiatan olahraga	4 kali

Sumber data : Sekretariat remaja mesjid 1994/1995

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh remaja mesjid telah berjalan dengan baik, terutama didalam pembinaan dan pengembangan pengetahuan agama generasi muda yang memiliki frekuensi kegiatan tertinggi yaitu rata-rata 4 kali dalam sebulan.

2. Jenis kegiatan remaja mesjid yang dilaksanakan dalam pembinaan dan pengembangan pengetahuan agama generasi muda, meliputi berbagai kegiatan seperti pada tabel berikut :

TABEL 8

JENIS KEGIATAN DALAM USAHA MENINGKATKAN
PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA

No.	Jenis kegiatan	Frekuensi kegiatan
1.	Ceramah agama	4 kali
2.	Bimbingan praktek ibadah	4 kali
3.	Bimbingan pelajaran Aqidah, akhlak dan syari'ah	4 kali
4.	Bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an	4 kali

Sumber data : Sekretariat remaja mesjid 1994/1995

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa kegiatan pembinaan remaja mesjid dalam pembinaan dan pengembangan pengetahuan agama generasi muda memiliki frekuensi keaktifan yang tinggi. ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan rata-rata 4 kali dalam sebulan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan remaja mesjid dalam usaha meningkatkan pengetahuan agama generasi muda sudah berjalan dengan baik.

3. Motivasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam setiap kegiatan yang diprogramkan secara keseluruhan, maka tidak lepas dari keikutsertaan atau keaktifan generasi

muda itu pada semua kegiatan yang dilaksanakan. Gambaran motivasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 9
MOTIVASI GENERASI MUDA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID

No.	Tingkat keaktifan	F	P
1.	Keinginan sendiri	41	70,68 %
2.	Dorongan orang lain	14	24,13 %
3.	Ikut-ikutan	3	5,17 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa tingkat motivasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid adalah baik. ini dapat diketahui dari besarnya frekuensi jumlah responden yaitu 41 orang dari jumlah keseluruhan 58 orang dengan prosentase 70.68 %. dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid sangat tinggi.

4. Tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan ceramah agama.

Ceramah agama merupakan bentuk kegiatan remaja mesjid yang mampu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada generasi muda. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka keaktifan remaja mesjid dalam kegiatan-

nya juga sangat menentukan. Dalam tabel berikut merupakan gambaran keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan ceramah agama.

TABEL 10
KEAKTIFAN GENERASI MUDA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN CERAMAH AGAMA

No.	Tingkat keaktifan	F	P
1.	4 kali dalam sebulan	31	53.44 %
2.	2-3 kali dalam sebulan	26	44.82 %
3.	< 1 kali dalam sebulan	1	1.72 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan ceramah agama adalah dalam katagori baik. Ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi dari responden sebanyak 31 orang dengan prosentase 53,44 % menyatakan aktif mengikuti kegiatan ceramah agama 4 kali dalam sebulan.

5. Tingkat Keaktifan generasi muda dalam mengikuti bimbingan praktek ibadah. dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
KEAKTIFAN GENERASI MUDA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN PRAKTEK IBADAH

No.	Tingkat keaktifan	F	P
1.	4 kali dalam sebulan	27	46.55 %
2.	2-3 kali dalam sebulan	29	50.00 %
3.	< 1 kali dalam sebulan	2	3.44 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan bimbingan praktek ibadah adalah dalam katagori cukup. Ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi responden sebanyak 29 orang dengan prosentase 50.00 % menyatakan aktif mengikuti kegiatan bimbingan praktek ibadah 2 - 3 kali dalam sebulan.

6. Tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti bimbingan pelajaran Aqidah, Akhlak dan Syari'ah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

KEAKTIFAN GENERASI MUDA

DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN PELAJARAN

AQIDAH, AKHLAK DAN SYARI'AH

No.	Tingkat keaktifan	F	P
1.	4 kali dalam sebulan	33	56.89 %
2.	2-3 kali dalam sebulan	24	41.37 %
3.	< 1 kali dalam sebulan	1	1.72 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa keaktifan generasi muda dalam mengikuti bimbingan pelajaran Aqidah, Akhlak dan Syari'ah adalah dalam katagori baik, ini dapat dilihat dari besarnya jumlah frekuensi responden yaitu 33 orang dengan prosentase 56.89 %, menyatakan aktif mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran Aqidah, Akhlak dan Syari'ah 4 kali dalam sebulan.

7. Tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti bimbingan pelajaran seni baca Alqur'an. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
KEAKTIFAN GENERASI MUDA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN PELAJARAN
SENI BACA AL-QUR'AN

No.	Tingkat keaktifan	F	P
1.	4 kali dalam sebulan	31	53.44 %
2.	2-3 kali dalam sebulan	23	39.85 %
3.	< 1 kali dalam sebulan	4	6.89 %
J u m l a h		58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan generasi muda dalam mengikuti bimbingan pelajaran seni baca Al-Qur'an adalah dalam katagori baik. hal ini dapat dilihat dari frekuensi jumlah responden yaitu 31 orang dengan prosentase 53.44 %, menyatakan bahwa aktif mengikuti kegiatan bimbingan pelajaran seni baca Al-Qur'an 4 kali dalam sebulan.

8. Data tentang nilai dan skor kegiatan remaja mesjid.
Lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

TABEL 14

NILAI DAN SKOR KEAKTIFAN GENERASI MUDA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID
DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

No.	Kode	Kegiatan remaja masjid				Jumlah Nilai	Skor
		1	2	3	4		
1	01	0	0	0	0	0	0
2	02	0	0	0	0	0	0
3	03	0	0	0	0	0	0
4	04	0	0	0	0	0	0
5	05	0	0	0	0	0	0
6	06	0	0	0	0	0	0
7	07	0	0	0	0	0	0
8	08	0	0	0	0	0	0
9	09	0	0	0	0	0	0
10	010	0	0	0	0	0	0
11	011	0	0	0	0	0	0
12	012	0	0	0	0	0	0
13	013	0	0	0	0	0	0
14	014	0	0	0	0	0	0
15	015	0	0	0	0	0	0
16	016	0	0	0	0	0	0
17	017	0	0	0	0	0	0
18	018	0	0	0	0	0	0
19	019	0	0	0	0	0	0
20	020	0	0	0	0	0	0
21	021	0	0	0	0	0	0
22	022	0	0	0	0	0	0
23	023	0	0	0	0	0	0
24	024	0	0	0	0	0	0
25	025	0	0	0	0	0	0
26	026	0	0	0	0	0	0
27	027	0	0	0	0	0	0
28	028	0	0	0	0	0	0
29	029	0	0	0	0	0	0
30	030	0	0	0	0	0	0
31	031	0	0	0	0	0	0
32	032	0	0	0	0	0	0
33	033	0	0	0	0	0	0
34	034	0	0	0	0	0	0
35	035	0	0	0	0	0	0
36	036	0	0	0	0	0	0

No.	Kode	Kegiatan remaja masjid				Jumlah Nilai	Skor
		1	2	3	4		
37	037	3	3	3	3	11	3
38	038	3	3	3	3	11	3
39	039	3	3	3	3	11	3
40	040	3	3	3	3	11	3
41	041	3	3	3	3	11	3
42	042	3	4	3	4	13	4
43	043	3	3	3	3	11	3
44	044	3	3	3	3	11	3
45	045	2	3	3	3	11	3
46	046	3	3	3	3	11	3
47	047	3	3	3	3	11	3
48	048	3	3	3	3	11	3
49	049	3	3	3	2	11	3
50	050	2	2	2	2	8	2
51	051	2	2	2	2	8	2
52	052	2	2	2	3	9	2
53	053	2	2	2	2	8	2
54	054	3	2	2	2	9	2
55	055	2	2	2	2	8	2
56	056	3	3	3	3	12	3
57	057	2	2	2	3	9	2
58	058	1	1	1	2	5	1

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja masjid dimana keaktifan generasi muda yang memperoleh nilai skor 3 dikategorikan baik, yang memiliki skor nilai 2 dikategorikan cukup dan yang memiliki skor nilai 1 dikategorikan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
TINGKAT KEAKTIFAN GENERASI MUDA DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN REMAJA MESJID

No.	Kategori	F	P
1.	Nilai baik	28	48,27 %
2.	Nilai cukup	28	48,27 %
3.	Nilai kurang	2	3,44 %
	J u m l a h	58	100 %

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid adalah baik atau cukup baik. hal ini dapat dilihat dari frekuensi jumlah responden yaitu 28 orang dengan prosentase 48,27 % menyatakan aktif remaja mesjid mengikuti kegiatan 2 - 3 kali atau 4 kali dalam sebulan.

9. Tingkat pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur.

a. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah keimanan, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA
GENERASI MUDA TENTANG KEIMANAN

No.	Kategori	F	P
1.	Baik	31	53.44 %
2.	Cukup	19	32.75 %
3.	Kurang	8	13.79 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah keimanan adalah cukup baik, ini terlihat dari jumlah frekuensi generasi muda yang mencapai 31 orang atau mencapai 53.44 % dikategorikan baik.

- b. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah bersuci (wudhu), dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA
GENERASI MUDA TENTANG BERSUCI (WUDHU)

No.	Katagori	F	P
1.	Baik	40	68.96 %
2.	Cukup	14	24.13 %
3.	Kurang	4	6.89 %
	J u m l a h	58	. 100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah wudhu memiliki frekuensi terbanyak yaitu 40 orang dari jumlah keseluruhan 58 orang, dan memiliki prosentase tertinggi 68.96 %. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah bersuci (wudhu) adalah baik.

- c. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah shalat, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18
TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA
GENERASI MUDA TENTANG SHALAT

No.	Kategori	F	P
1.	Baik	39	67,24 %
2.	Cukup	19	32,75 %
3.	Kurang	-	-
Jumlah		58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah shalat memiliki frekuensi terbanyak yaitu 39 orang dari jumlah keseluruhan 58 orang. dan memiliki prosentase tertinggi 67,24 %. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah shalat adalah baik.

- d. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah puasa. dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA
GENERASI MUDA TENTANG PUASA

No.	Kategori	F	P
1.	Baik	37	63.79 %
2.	Cukup	19	32.75 %
3.	Kurang	2	3.44 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah puasa adalah sangat baik, ini terlihat dari frekuensi jumlah responden yang memiliki nilai baik yaitu sebanyak 37 orang dari jumlah keseluruhan 58 orang, dan memiliki prosentase 63.79 %.

- e. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah zakat, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA
GENERASI MUDA TENTANG ZAKAT

No.	Katagori	F	P
1.	Baik	35	60,34 %
2.	Cukup	20	34,48 %
3.	Kurang	3	5,17 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah zakat adalah sangat baik, ini terlihat dari jumlah frekuensi responden yang memiliki nilai baik sebanyak 35 orang dengan prosentase 60,34 %.

- f. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah haji, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21
TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA
GENERASI MUDA TENTANG MASALAH HAJI

No.	Kategori	F	P
1.	Baik	8	13,79 %
2.	Cukup	40	68,96 %
3.	Kurang	10	17,24 %
Jumlah		58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah haji adalah cukup, ini terlihat dari jumlah frekuensi responden yang memiliki nilai cukup sebanyak 40 orang dengan prosentase 68,96 %.

- g. Tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah penyelenggaraan jenazah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA

GENERASI MUDA TENTANG PENYELENGGARAAN JENAZAH

No.	Kategori	F	P
1.	Baik	37	63,79 %
2.	Cukup	18	31,03 %
3.	Kurang	3	5,17 %
	J u m l a h	58	100 %

Sumber data : Angket dari responden 1994/1995

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda dalam memahami tentang masalah penyelenggaraan jenazah adalah baik, ini terlihat dari jumlah frekuensi responden yang memiliki nilai baik sebanyak 37 orang dengan prosentase 63,79 %.

10. Data tentang nilai dan skor tingkat pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur, dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Kode	Tingkat pengetahuan agama							Jumlah Nilai	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
34	034	3	3	3	3	3	3	3	20	3
35	035	3	3	3	3	3	3	3	14	3
36	036	3	3	3	3	3	3	3	19	3
37	037	3	3	3	3	3	3	3	19	3
38	038	3	3	3	3	3	3	3	19	3
39	039	3	3	3	3	3	3	3	19	3
40	040	3	3	3	3	3	3	3	14	3
41	041	3	3	3	3	3	3	3	21	3
42	042	3	1	2	3	3	3	3	13	3
43	043	1	1	2	3	3	1	2	11	3
44	044	3	3	3	3	3	2	3	20	3
45	045	1	2	2	2	1	1	1	10	1
46	046	2	2	2	2	2	1	2	13	3
47	047	2	2	2	2	2	2	2	14	3
48	048	2	2	2	2	3	2	2	15	3
49	049	2	3	3	3	3	2	3	19	3
50	050	2	2	2	2	2	2	2	14	2
51	051	3	3	3	3	2	3	3	20	3
52	052	3	3	3	3	3	2	3	20	3
53	053	3	3	3	3	3	2	3	20	3
54	054	3	3	3	3	2	2	3	19	3
55	055	1	2	2	2	2	1	2	12	2
56	056	3	3	3	3	3	2	3	20	3
57	057	1	2	2	1	1	1	2	10	1
58	058	1	1	2	2	2	1	1	10	1

Pada tabel di atas dapat dilihat tingkat pengetahuan agama generasi muda setelah mengikuti kegiatan remaja mesjid, dimana remaja atau pemuda yang memiliki atau memperoleh skor nilai 3 dikategorikan baik, yang memiliki skor nilai 2 dikategorikan cukup dan yang memiliki skor nilai 1 dikategorikan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24
TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA
DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR

No.	Kategori	f	%
1.	Nilai Baik	33	67,34 %
2.	Nilai cukup	15	28,83 %
3.	Nilai kurang	4	6,83 %
Jumlah		52	100 %

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi jumlah generasi muda yang terdistribusi dalam kelompok pengisian selama mengikuti kegiatan remaja masjid. tingkat pengetahuan agama diperoleh adalah dengan persentase tertinggi yakni 67,34 %, maka dapat dikatakan baik.

B. ANALISA DATA

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis yaitu data tentang nilai dan skor korelasi antara kegiatan remaja masjid dengan tingkat pengetahuan agama generasi muda.

TABEL 25

KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN
REMAJA MESJID TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN AGAMA GENERASI MUDA

No.	Kode	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	01	2	3	6	4	9
2	02	2	3	6	4	9
3	03	3	3	9	9	9
4	04	3	3	9	9	9
5	05	3	3	9	9	9
6	06	2	3	6	4	9
7	07	2	3	6	4	9
8	08	2	3	6	4	9
9	09	3	3	9	9	9
10	010	3	3	9	9	9
11	011	3	3	9	9	9
12	012	2	3	6	4	9
13	013	2	3	6	4	9
14	014	2	3	6	4	9
15	015	3	3	9	9	9
16	016	2	3	6	4	9
17	017	3	3	9	9	9
18	018	3	3	9	9	9
19	019	2	3	6	4	9
20	020	3	3	9	9	9
21	021	3	3	9	9	9
22	022	3	3	9	9	9
23	023	3	3	9	9	9
24	024	3	3	9	9	9
25	025	2	3	6	4	9
26	026	2	1	2	4	1
27	027	3	3	9	9	9
28	028	3	2	6	9	4
29	029	3	3	9	9	9
30	030	3	2	6	9	4
31	031	2	3	6	4	9
32	032	3	3	9	9	9
33	033	2	3	6	4	9
34	034	3	3	9	9	9
35	035	3	3	9	9	9
36	036	3	3	9	9	9
37	037	3	3	9	9	9
38	038	3	3	9	9	9
39	039	2	3	6	4	9
40	040	2	3	6	4	9

No.	Kode	X	Y	XY	X ²	Y ²
41	041	0	3	3	4	9
42	042	1	3	3	1	9
43	043	0	3	4	1	9
44	044	3	3	9	9	9
45	045	0	3	3	4	9
46	046	3	3	3	9	9
47	047	0	3	4	4	9
48	048	0	3	0	4	9
49	049	3	3	9	9	9
50	050	0	3	4	4	9
51	051	0	3	3	4	9
52	052	0	3	3	4	9
53	053	0	3	3	4	9
54	054	0	3	3	4	9
55	055	0	3	4	4	9
56	056	3	3	9	9	9
57	057	0	1	0	4	1
58	058	1	1	1	1	1
	N = 58	142	151	379	366	415

Sumber data : Angket 1995

Kemudian untuk menguji hipotesa yaitu : Ada pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda. digunakan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (XY) - (X) \cdot (Y)}{\sqrt{N \cdot (X^2) - (X)^2 \cdot N \cdot (Y^2) - (Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{58 \cdot (379) - (142) \cdot (151)}{\sqrt{58 \cdot (366) - (142)^2 \cdot 58 \cdot (415) - (151)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{21982 - 21442}{\sqrt{21228 - 20164 \cdot 24070 - 22801}}$$

$$r_{xy} = \frac{540}{\sqrt{1064 \cdot 1289}} = \frac{540}{\sqrt{1350216}}$$

$$r_{xy} = \frac{540}{1161.9879} = 0.46$$

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} dengan nilai 0.46. sesuai dengan angka indeks korelasi pada tabel "r" bahwa 0.40 - 0.70 adalah menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang sedang atau kecukupan.

Untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi korelasi, maka dapat diuji kembali dengan rumus t hitung :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0.46 \sqrt{58 - 2}}{\sqrt{1 - 0.46^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0.46 \sqrt{56}}{\sqrt{0.788}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0.46 \cdot 7.48}{\sqrt{0.788}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{3.44}{0.89} = 3.86$$

55.495055

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai $t_{hit} = 3.86$ yang kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan df atau db mendekati 60. pada taraf signifikansi 5 % = 2.00 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 2.65.

Dari hasil perhitnungan diperoleh harga t_{hit} dengan nilai 3.86 setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel. dengan demikian bahwa dalam penelitian ini dapat dikatakan ada pengaruh atau adanya korelasi antara kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda.

Untuk menguji hipotesa selanjutnya yaitu semakin baik kegiatan remaja mesjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda. digunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(EY) \cdot (EX^2) - (EX) \cdot (EXY)}{n \cdot EX^2 - (EX)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot EXY - (EX) \cdot (EY)}{n \cdot X^2 - (X)^2}$$

$$a = \frac{(151) \cdot (366) - (142) \cdot (415)}{58 \cdot 366 - (142)^2}$$

$$a = \frac{55266 - 58818}{21228 - 20164}$$

$$a = \frac{1147}{174} = 6.591$$

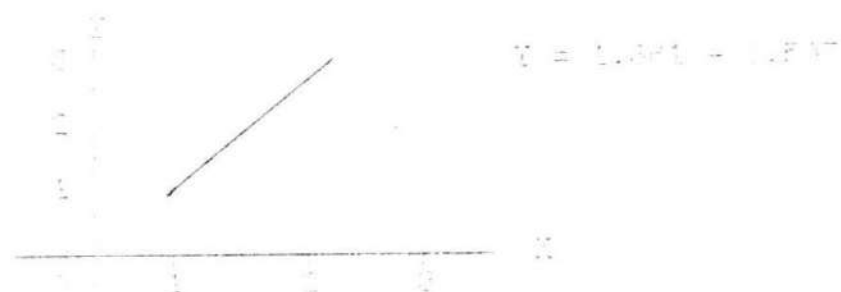
$$b = \frac{88 \cdot 174 - 14 \cdot 141}{88 \cdot 174 - 14 \cdot 141}$$

$$b = \frac{15172 - 1994}{15172 - 1994}$$

$$b = \frac{54}{1084} = 0.050$$

• Dari regresi $Y = 6.591 + 0.050 X$, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y yaitu 0.050. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda. juga dapat pula dikatakan semakin baik kegiatan remaja masjid, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda.

Berikut ini adalah grafik regresi linier yang menunjukkan adanya persamaan garis regresi Y atau X yakni $Y = 6.591 + 0.050 X$.



Pada grafik di atas menunjukkan adanya koefisien garis regresi yang menyatakan adanya perubahan rata-rata pada variabel Y. didalam setiap perubahan pada variabel X untuk setiap unitnya. Dengan kata lain bahwa setiap kenaikan 1 satuan X (kegiatan remaja mesjid) menyebabkan terjadi peningkatan pada Y (tingkat pengetahuan agama generasi muda sebesar 0.507.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda, atau dengan kata lain semakin baik kegiatan remaja mesjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan remaja mesjid dan pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur, yang meliputi :
 - a. Keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid.
 - b. Tingkat aktivitas remaja mesjid.
2. Tingkat pengetahuan agama generasi muda.

3. Pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di desa Cempaka Mulia Timur.

1. Pelaksanaan kegiatan remaja mesjid dan pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur.

Pelaksanaan kegiatan remaja mesjid dan perannya dalam meningkatkan pengetahuan agama generasi muda, dilihat dari keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid dan juga dari tingkat aktivitas remaja mesjid itu sendiri.

a. Keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid.

Keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid dapat dilihat dari prosentase kehadiran dalam kegiatan pengajian. Tingkat keaktifan dapat dilihat pada tabel 15, dimana diperoleh data dengan besarnya frekuensi jumlah responden (generasi muda) sebanyak 28 orang dari jumlah keseluruhan 58 orang dengan prosentase 48.27 %.

Berdasarkan data di atas, maka keaktifan generasi muda dalam mengikuti kegiatan remaja masjid tergolong aktif, dan dapat juga dikatakan tingkat keaktifan adalah pada katagori baik.

3. Tingkat aktivitas remaja masjid.

Tingkat aktivitas remaja masjid dapat dilihat dari keaktifan melaksanakan kegiatan ceramah agama, bimbingan praktek ibadah, pelajaran Aqidah, Akhlak dan Syari'ah serta bimbingan pelajaran seni baca AL-Qur'an.

Tingkat aktivitas remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan yang disebutkan di atas, dapat dilihat pada data yang terdapat pada tabel 8 dimana diperoleh data dengan besarnya frekuensi kegiatan yang mencapai rata-rata 4 kali kegiatan dalam setiap bulannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan adalah sangat tinggi.

2. Tingkat pengetahuan agama generasi muda.

Data tentang tingkat pengetahuan agama generasi muda diperoleh dari nilai hasil evaluasi yang dilaksanakan peneliti, nilai tersebut telah diolah dan diberi skor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Data tentang tingkat pengetahuan agama generasi muda telah diberi skor. lebih jelas dapat dilihat pada tabel 24. dimana pada tabel tersebut menunjukkan jumlah frekuensi terbanyak, yaitu 39 dari 58 jumlah responden dengan prosentase 67.24 %.

Berdasarkan data di atas maka tingkat pengetahuan agama generasi muda tergolong dengan perolehan nilai baik. hal ini dapat dikategorikan bahwa tingkat pengetahuan agama generasi muda adalah baik.

Dengan adanya tingkat pengetahuan agama generasi muda yang tergambar di atas menunjukkan bahwa adanya korelasi (hubungan) antara kegiatan remaja mesjid dengan peningkatan pengetahuan agama generasi muda. dengan kata lain bahwa ada pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda.

3. Pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di desa Cempaka Mulia Timur.

Untuk mengetahui data mengenai hubungan antara kedua variabel di atas dapatlah diperhatikan pada tabel 25 yang disertai dengan uji statistik. yang mana telah diketahui dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{xy} dengan nilai 0.46. sesuai dengan angka indeks korelasi

pada tabel "r" bahwa 0.40 - 0.70 adalah menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang sedang atau kecukupan. Selanjutnya untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi korelasi, diuji kembali dengan rumus t hit, dimana diketahui nilai t hit = 3.86 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan df atau db mendekati 50. pada taraf signifikansi 5 % = 2.00 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 2.65.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hit dengan 3.86 setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel, dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh atau adanya korelasi antara kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda.

Kemudian untuk mengetahui data mengenai hipotesa selanjutnya yakni : semakin baik kegiatan remaja mesjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda, dapat pula dilihat pada tabel 25 yang disertai dengan uji statistik dengan menggunakan rumus regresi linier, dimana diperoleh garis regresi sederhana antara kedua variabel $Y = 1.361 + 0.507 X$, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan pada Y yaitu : 0.507. Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut juga dengan kata lain semakin baik kegiatan remaja mesjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda di desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

B A B V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dengan disertai hipotesa mengenai uraian yang telah dikemukakan di atas yakni tentang pengaruh kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim. maka dapat disimpulkan :

1. Kegiatan remaja mesjid Jamiatul Islamiyah yang ada di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan telah mampu membina dan mengembangkan generasi muda dari berbagai aspek. baik pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
2. Ada hubungan atau korelasi yang sedang atau kecukupan antara kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama generasi muda, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan, dimana harga "r" memiliki nilai 0.46. setelah dikonsultasikan dengan harga "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,250 dan 1 % sebesar 0.325 yang berarti signifikansi, dimana hasil "r" lebih besar dari "r" tabel, dengan demikian dapat juga dikatakan adanya korelasi positif antara kegiatan remaja mesjid terhadap peningkatan pengetahuan agama.

Adanya signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dimana dalam perhitungan t_{hit} diperoleh nilai 3.92 setelah dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan harga 2.00 dan pada taraf signifikansi 0.25, berarti t_{hit} lebih besar dari harga pada tabel, dengan demikian hipotesa pertama dapat diterima.

3. Semakin baik kegiatan remaja masjid maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama generasi muda, ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana diperoleh nilai variabel $Y = 1.361$ dan $X = 0.507$ yang juga menunjukkan adanya garis regresi pada grafik $Y = 1.361 + 0.507 X$, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan X maka akan menyebabkan kenaikan pada Y. Dengan demikian hipotesa kedua dapat diterima.

B. SARAN-SARAN

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas maka dalam skripsi ini perlu disarankan :

1. Dalam meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia yang berakhlak dan berpengetahuan maka hendaknya segala kegiatan yang mengarah kepada pembinaan dan pengembangan generasi muda perlu mendapat perhatian dan dukungan dari semua pihak, baik masyarakat maupun

pemerintah. seperti halnya dengan keberadaan remaja masjid Jamiatul Islamiyah di Desa Cempaka Mulia Timur Kecamatan Cempaga Kab. Kotim.

2. Kepada pengurus masjid diharapkan senantiasa memberikan dukungan dan masukan yang bereifat membangun guna terjaminnya prospek masa depan remaja masjid Jamiatul Islamiyah.
3. Kepada pengurus remaja masjid diharapkan untuk meningkatkan segala kegiatannya didalam membina dan mengembangkan generasi muda.
4. Generasi muda diharapkan pula partisifasinya dalam kegiatan remaja masjid sebagai sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kegemaran.
5. Kepada orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada putra dan putrinya untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan remaja masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Masy'ari. Drs. . Membantuk Prihadi Muslim. PT. Alma'arif. Penerbit Percetakan offset.

Arikunto. Suharsimi Ny. Dr. 1988. Prosedur Penelitian. Jakarta. PT. Eina Aksara.

Darajat. Zakiyah. Dr. . Pembinaan Remaja. Jakarta. Bulan Bintang.

Departemen Agama. . Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam. Jakarta. CV. Multi Yasa & Co.

Departemen Agama. 1985/1986. Proyek Pembinaan Generasi Muda. Jakarta.

Departemen Agama. 1994/1995. Pola Pembinaan remaja Masjid di Indonesia. Jakarta.

Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia. 1993 - 1998. Surabaya. Eina Pustaka Tama.

Jacob. T. Prof. Dr. . Manusia Ilmu dan Teknologi. PT. Tiara Wacana Yogya.

Poerdarminto. W. J. E. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.

Purwoko. Iwi. Drs. . Pemuda Islam di Pentas Nasional. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Salam. Syamsir. Drs. Ms. . Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sursachmad. Winarno. 1989. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung. Tarsito.

Said. M. H. Prof. Dr. 1989. Ilmu Pendidikan. Penerbit Alumni. Bandung.

Tafsir Ahmad. Dr. 1992. Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam. Bandung. PT. Remaja Rodakarya.